

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek penting bagi bangsa. Melalui pendidikan diharapkan mampu melahirkan calon-calon penerus masa depan bangsa yang kompeten, cerdas, dan kreatif. Pendidikan juga mengupayakan kualitas hidup setiap individu untuk mengikuti pesatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan itu, pemerintah menetapkan kebijakan yakni Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, lembaga yang menangani pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menyiapkan SDM yang bermutu sesuai tujuan pendidikan nasional (Elsam,2014).

Salah satu lembaga yang menangani pendidikan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk dalam jenis pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan siswa dengan sebaik – baiknya agar dapat mengisi dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang. Begitu pula dengan SMK Negeri 1 Berastagi, diharapkan dapat mendidik dan membina siswa sehingga menghasilkan lulusan dan tenaga kerja yang terampil, professional, dan siap kerja.

Mata pelajaran teknologi pengolahan makanan merupakan mata pelajaran penting yang membahas tentang penerapan teknik pengolahan dengan suhu tinggi, termasuk dalam menerapkan teknik pengolahan pasteurisasi, proses exhausting, dan proses sterilisasi, karena mata pelajaran ini masuk kedalam mata pelajaran Produktif / Kejuruan yang mengacu pada Standar Kompetensi Nasional (SKN). Dengan demikian, maka pencapaian ketuntasan peserta didik harus mencapai kompetensi yang telah distandarkan.

Beberapa komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar mengajar adalah guru dan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran ataupun perencanaan pembelajaran yang ada di dalamnya merupakan faktor pendekatan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar seorang siswa dapat maksimal dalam memahami materi pelajaran, sehingga setelah melakukan pembelajaran siswa akan memiliki kompetensi sebagaimana tuntutan dari materi pembelajaran yang dipelajari.

Selama ini model pembelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Berastagi masih mengarah pada pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran konvensional ini, kebanyakan peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan guru, dan terkadang tak satupun di antar mereka menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Pada mata pelajaran teknologi pengolahan makanan, peserta didik hanya dapat mengerjakan soal apabila bersamaan dengan guru kelas, dan jika diberi tugas - tugas untuk dikerjakan dirumah kebanyakan diantara mereka melihat hasil pekerjaan temannya ketika akan dikumpulkan dan bahkan ada yang

tidak mengerjakan sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran teknologi pengolahan makanan kurang tercapai dengan baik.

“Pada pembelajaran konvensional dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas guru cenderung hanya sebagai sumber informasi dan menghadapkan peserta didik untuk menghafal, yang pada akhirnya akan mengkotak - kotakkan peserta didik pada tingkat bodoh dan pintar, yang berhak naik kelas atau tidak” Delly (2014). Model pembelajaran seperti ini kurang bisa maksimal potensi peserta didik dalam belajar karena daya kreatifitas peserta didik tidak dapat disalurkan, dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi pengolahan makanan menjadi rendah, bahkan banyak nilai siswa yang dibawah KKM (77). Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Berastagi, data hasil belajar siswa kelas XI TPHP tahun ajaran 2014/2015 terdapat hasil belajar siswa yang bernilai dibawah nilai KKM (77) sebanyak 60,5 persen siswa yang tidak tuntas, dan 39,5 persen siswa yang tuntas KKM dalam mata pelajaran teknologi pengolahan makanan (Sumber SMK Negeri 1 Berastagi). Oleh karena itu, diperlukan beberapa usaha untuk meningkatkan hasil belajar teknologi pengolahan makanan dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

Tutor sebaya adalah sumber belajar selain guru, yaitu teman sebaya yang lebih pandai memberikan batuan kepada teman satu kelompoknya. Penggunaan model pembelajaran tutor sebaya ini didasarkan pada kenyataan bahwa hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara guru dan siswa. Hal ini dipengaruhi oleh sesama siswa tentunya bukan hanya berinteraksi dilingkungan sekolah saja, tetapi juga diluar sekolah. Sehingga sesama siswa tidak ada rasa enggan untuk bertanya kepada teman sebayanya.

Peran tutor adalah sebagai fasilitator untuk teman sebayanya. Tutor akan diberi materi dan diberi penjelasan oleh guru terlebih dahulu sebelum kembali mengajarkan kepada teman sebayanya. Model pembelajaran tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Alex,2011).

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Teknologi Pengolahan Makanan Di SMK Negeri 1 Berastagi.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang tercapainya tujuan pembelajaran teknologi pengolahan makanan disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru di SMK Negeri 1 Berastagi merupakan model pembelajaran konvensional.
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran teknologi pengolahan makanan data menunjukkan bahwa sebanyak 60,5 persen siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran ini.
3. Di SMK Negeri 1 Berastagi belum terdapat model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga diperlukan model pembelajaran lain yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi pengolahan makanan salah satu nya adalah dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya.

C. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tutor sebaya.
2. Hasil Belajar Teknologi Pengolahan Makanan pada mata pelajaran Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian dibatasi pada materi menerapkan proses pasteurisasi, proses exhausting, dan proses sterilisasi.
3. Objek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI TPHP SMK Negeri 1 Berastagi tahun pelajaran 2015/2016

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Teknologi Pengolahan Makanan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Teknologi Pengolahan Makanan?
3. Apakah model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar teori pada mata pelajaran Teknologi Pengolahan Makanan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi?
4. Apakah model pembelajaran tutor sebaya memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Teknologi Pengolahan Makanan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Teknologi Pengolahan Makanan.
2. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Teknologi Pengolahan Makanan.
3. Peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Teknologi Pengolahan Makanan.
4. Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap hasil belajar Teknologi Pengolahan Makanan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan kualitas pembelajaran. Untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mendukung teori – teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang diteliti serta sebagai sumber inspirasi kepada guru tentang pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang lebih sesuai dengan pokok bahasan.